

**Pendampingan Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Desa Binor  
Kecamatan Paiton Probolinggo**

**Hayatul Millah, Abd. Aziz**  
qomaruzzamanm8@gmail.com  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*Abstract*

The aim of this community service activity is to provide an Islamic-based education platform, especially Qur'anic education for local residents and provide education to the general public so that they can obtain proper religious education. Programme implementation planning is compiled based on an analysis of environmental needs, determining objectives, developing curriculum, learning methods and the completeness of adequate facilities and infrastructure to carry out an educational program. Implementation of the Al-Qur'an Reading and Writing Learning Program using the Iqra' and Qiroati methods. The result of this service showed that the people of Binor Village, Paiton District, Probolinggo Regency can already read the Qur'an properly and correctly.

*Keywords : Qur'anic Education, Iqro'; Qiroati.*

**PENDAHULUAN**

Masyarakat nelayan didefinisikan sebagai masyarakat yang secara langsung maupun secara tidak langsung memiliki mata pencaharian bekerja mencari dan menangkap ikan di laut. Masyarakat nelayan memiliki karakter yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, dimana mereka memiliki cara bertahan hidup yang cenderung lebih keras karena dipengaruhi oleh faktor letak

geografis daerahnya. Pemahaman akan agama juga masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya kepedulian masyarakat nelayan terhadap pemahaman keagamaan putra-putrinya, terlebih pada tindakan yang berlandaskan agam dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman keagamaan orang tua di kalangan masyarakat nelayan umumnya lebih tinggi dibanding anak muda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah lingkungan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan pengaruh keagamaan terhadap kehidupan masyarakat nelayan meliputi tiga aspek yaitu bekerja merupakan tanggung jawab moral, semangat kerja, dan disiplin kerja. Rekonstruksi pemahaman tentang keagamaan di Desa nelayan diharapkan dapat menyiapkan generasi muda yang lebih islami dan tingkat pemahaman masyarakat di Desa nelayan dapat semakin meningkat.

Desa Binor adalah salah satu dari 20 Desa di Kecamatan Paiton. Dengan jarak tempuh  $\pm 5$  km dari pusat kecamatan menjadikan Desa Binor sebagai suatu desa yang strategis dengan tingkat kemajuan yang baik, kemajemukan sumber daya manusia dan alam membuat tantangan bagi pemerintahan desa untuk berbuat yang lebih baik demi arah kemajuan yang dikendaki.

Desa Binor terletak di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo memiliki luas Wilayah 1.411.562 Ha, dengan jumlah Penduduk 2603 Jiwa (Laki - Laki 1280, Perempuan 1323) dengan jumlah Kepala Keluarga 905 terdiri dari 3 Dusun yaitu : Dusun Klompangan, Dusun Pesisir dan Dusun Krajan.

Batas-batas wilayah Desa Binor diantaranya adalah :

- a. Perbatasan Utara dengan Selat Madura
- b. Perbatasan Timur dengan Desa Banyuglugur
- c. Perbatasan Selatan dengan Desa Kotaanyar

d. Perbatasan Barat dengan Desa Sumberejo.

Secara geografis Desa Binor adalah suatu daerah dengan hutan dan tanah kering. Wilayah hutan yang digunakan oleh Negara seluas 1.217.000 Ha dan terdapat pemukiman penduduk hanya seluas 32.200 Ha. Sehingga daerah hutan lebih luas dari pada daerah pemukiman warga Desa Binor.

Jalan aspal berfungsi sebagai penghubung jalan antar Desa. karena prasarana jalan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat Desa Binor yang memadai untuk menunjang kegiatan sehari - hari dan untuk meningkatkan taraf sosial ekonomi masyarakat Desa Binor.

Luas wilayah Desa Binor adalah 1.411.562 ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari:

No	Uraian	Luas ( Ha )
1	Luas Pemukiman	32.200
2	Luas Persawahan	111
3	Luas Perkebunan	49.000
4	Luas Kuburan	91
5	Luas Pekarangan	1.300.200
6	Luas Taman	20
7	Luas Perkantoran	1.217.000
8	Luas Prasarana Umum lainnya	2.000
	Luas Wilayah	1.411.562

*Sumber Data: Monografi Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo  
Tahun 2021*

Jumlah penduduk di desa Binor tercatat sebanyak 2.603 jiwa ( Laki-laki 1.280, Perempuan 1.323). Kepala keluarga berjumlah 905 yang tersebar di 3 Dusun. Data di bawah ini merupakan jumlah penduduk yang ada di setiap Dusun di Desa Binor Kecamatan Paiton sesuai dengan hasil pendataan pada Tahun 2021, yang terdiri dari :

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Dusun Klompangan	257	292	549	208
2	Dusun Krajan	530	508	1038	323
3	Dusun Pesisir	493	523	1016	374
<b>Jumlah</b>		1280	1323	2603	905

*Sumber Data : Monografi Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo Tahun 2021.*

Masyarakat desa Binor mayoritas memeluk agama Islam. Tersedianya tempat - tempat ibadah di desa Binor sangat mendukung semua kegiatan keagamaan, dengan fasilitas tempat ibadah 3 Masjid, 19 Musholla, 12 TPQ, dan 10 kelompok Sarwaan / Sholawatan. TPA/TPQ yang berfungsi sebagai lembaga dasar generasi muda untuk belajar Al Qur'an harus memberikan pelayanan dan

kualitas pendidikan dengan standar nasional. Hal ini bertujuan untuk mencetak anak didik yang cerdas dan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang Al Qur'an. Belum adanya standar evaluasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan TPA/TPQ menjadi kelemahan pendidikan TPA/ TPQ di Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an di Indonesia semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari semakin pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia terbagi dalam Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ), dan berbagai lembaga lainnya dengan bidang sejenis (Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan).

Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ/TPA sudah semakin banyak berkembang di lingkungan masyarakat. Pendirian lembaga pendidikan belajar baca tulis Al-Qur'an ini memiliki misi khusus untuk memberikan pendidikan dasar dalam bentuk pengenalan yang kemudian diteruskan dalam kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai - nilai mulia Al-Qur'an sejak usia dini. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) didefinisikan sebagai lembaga yang mengadakan pendidikan pembelajaran yang sifatnya non formal berbasis keagamaan islam, pengadaan pendidikan ini memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman dasar-dasar agama Islam pada anak dengan usia dini. Adapun usia anak yang dapat turut serta dalam kegiatan pendidikan Al -Qur'an pada TPQ/TPA dibatasi dari usia 7 sampai 12 tahun.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan

berlandaskan ajaran agama, aspirasi, budaya, sosial, dan potensi masyarakat sebagai bentuk pendidikan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Masyarakat mendirikan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, agama dan kebudayaan. Setiap individu dalam masyarakat memiliki cita-cita yang nantinya dapat diwujudkan melalui sistem kekuasaan maupun peraturan-peraturan tertentu. Islam tidak memberikan kebebasan setiap manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat berkewajiban untuk mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Begitu juga dengan tanggung jawab masing - masing individu untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Tanggung jawab yang dimiliki masyarakat terhadap pendidikan mendorong masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan non formal yang didirikan tersebut juga membutuhkan manajemen yang baik dalam menjalankan kegiataannya.

An-Nahlawi berpendapat bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap proses pelaksanaan kegiatan pendidikan yang bersifat non formal tersebut. Adapun tanggung jawab yang dibebankan kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran 3: 104)
2. Saling perhatian dalam memberikan pendidikan kepada semua anak yang ada di dekat mereka seperti mendidik anak sendiri.
3. Masyarakat ikut serta dalam upaya melawan orang yang berbuat jahat seperti adanya ancaman dan berbagai bentuk kekerasan lain dengan cara yang

terdidik dan bermoral

4. Kerja sama yang utuh dapat dilakukan sebagai pendidikan kemasyarakatan

Berdasarkan tanggung jawab tersebut, maka berdirilah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan yang berbasis keagamaan, seperti masjid, mushala, TPQ, kursus-kursus keislaman dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan keagamaan yang ada di sekitarnya.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang berfokus pada pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an dengan harapan dapat membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang bersifat islamiah.

## **B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap TPA berbeda-beda namun memiliki fokus yang sama. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan oleh TPA dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an :

### **1. Metode Iqro'**

Salah satu metode yang sangat dikenal oleh masyarakat dalam membaca Al-Qur'an adalah metode Iqra'. Metode ini telah digunakan sebagai bahan ajar resmi dari Departemen Agama (DEPAG). Masyarakat yang berkeinginan untuk memiliki seri buku Iqro' dapat diperoleh di berbagai cabang yang menjadi pusat Iqro' di seluruh wilayah yang tersebar di Indonesia. Cara mengajar

metode *Iqro'* adalah dengan menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), proses pembelajarannya bersifat privat dengan cara setiap santri diminta untuk membaca dan guru menyimak setiap santri secara bergantian. Kartu prestasi harus dimiliki oleh setiap santri untuk mencatat hasil belajarnya di TPQ, sehingga orang tuanya dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anaknya ketika belajar di TPQ. Santri umumnya berlatih sendiri sambil menunggu giliran untuk dipanggil guru (Budiyanto, 1995).

## 2. Metode *Qiro'ati*

Metode *qiro'ati* adalah salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cara langsung mempraktekkan bacaan tartil Al-Qur'an sesuai dengan kaidah umum ilmu tajwid. Guru tidak perlu memberikan tuntunan membaca kepada santrinya dalam metode ini, namun langsung saja dengan memberikan bacaan pendek.

## 3. Metode *An-Nahdliyah*

Metode *an-Nahdliyah* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode ini adalah salah satu bentuk metode yang dikembangkan dari metode *al-Bagdady* sehingga sistem pembelajaran Al-Quran tidak banyak yang berbeda dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqro'*. Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada keteraturan dan kesesuaian bacaan dengan ketukan.

## METODE

Kegiatan pendampingan Program TPQ di Desa Binor Kecamatan Paiton ini disusun dalam berbagai prosedur sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Proses perencanaan kegiatan pendampingan ini dimulai dari



penyusunan rumusan tujuan penyelenggaraan program pendampingan TPQ di Desa Binor. Beberapa tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pendidikan dasar Al-Qur'an kepada anak usia dini di lingkungan Desa Binor.
- b. Memberikan pelayanan dalam bidang keagamaan kepada anak usia dini di lingkungan Desa Binor tidak hanya terbatas dalam bidang baca tulis Al-Qur'an saja namun juga dengan pendidikan madrasah diniyah guna memperdalam pengetahuan agama islamnya.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sejak pukul 13.00WIB. Kegiatan dimulai dengan membaca do'a bersama sebelum belajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan. Setelah itu, guru dan santri membaca surat - surat pendek bersama lalu diteruskan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an oleh setiap santri dan guru bertugas untuk menyimak. Setelah kegiatan baca tulis selesai, para santri kembali ke kelas untuk menerima materi sesuai dengan jadwalnya. Untuk kelas TK, santri masih dalam tahap pengenalan dan belajar menulis huruf Al-Qur'an. Santri yang masih TK menerima materi pembelajaran menulis huruf hija'iyah yang baik dan benar. Sedangkan untuk santri kelas satu yang sudah masuk SD diberikan materi pembelajaran tentang cara menulis huruf hija'iyah yang terangkai dengan baik dan benar.

Jadwal mata pelajaran sudah terjadwal dengan baik untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6, sehingga setelah selesai mengaji para santri yang duduk dikelas 2 sampai dengan 6 langsung diberi kesibukan untuk menyalin materi yang ada dikitab masing-masing sesuai dengan jadwal baru kemudian menunggu giliran gurunya untuk masuk di kelas-kelas demi

menjelaskan dengan makna perkata (menggunakan huruf pegon/tanpa harakat). Kegiatan belajar mengajar di TPQ diakhiri dengan do'a penutup dan sholat ashar berjama'ah pada pukul 15.30. Setelah sholat ashar berjama'ah selesai, para santri selanjutnya bersalaman dengan para guru lalu pulang kerumah masing-masing.

### 3. Pendampingan

Pendampingan didefinisikan oleh Esrom (2001 : 60) mengemukakan bahwa istilah pendampingan berasal dari kata damping. Orang yang melakukan kegiatan pendampingan biasanya disebut sebagai pendamping. Artinya, pendamping ada di dalam pihak masyarakat, menemani, atau bermitra dengan masyarakat.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat agar masyarakat, dapat mengembangkan kekuatan, kemampuan, dan potensi dirinya agar mampu untuk menjadi pribadi yang mandiri secara kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atas penyelenggaraan aktifitas kehidupan mereka di sekitar lingkungannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai langkah yang dilakukan dalam pendampingan program TPQ ini adalah pelaksanaan seluruh program yang telah ditetapkan sesuai dengan metode yang direncanakan. Kegiatan dan pendampingan yang sudah dilakukan yaitu:

1. Menerima aspirasi masyarakat.
2. Mempersiapkan jadwal berbagai tahapan dalam pendirian TPQ.
3. Menjalin komunikasi dengan Konsultan Pendidikan.
4. Memberikan pembekalan kepada Panitia tentang prosedur pendirian

## TPQ

5. Melakukan rapat pembentukan panitia pendirian TPQ dan menyusun kepengurusannya.
6. Menyelenggarakan training pembinaan untuk panitia pendirian TPQ oleh Konselor Pendidikan
7. Menyusun dan menyebarkan angket ke warga dalam rangka untuk mengetahui pendapat masyarakat dan persiapan penyusunan kurikulum

Setelah dilakukan sosialisasi secara terbuka, evaluasi harus dilakukan.

Evaluasi baca tulis Al-Qur'an ditujukan kepada setiap santri dan tidak terjadwal sesuai dengan kemampuan masing - masing santri. Berikut ini adalah target pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Maka target dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, adalah sebagai berikut:

### a. Juz 1

1. Santri mampu membaca huruf yang berharokat fatchah dengan benar dan lancar, baik yang sudah berangkai atau belum.
2. Santri mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka arab
3. Santri bisa menulis huruf hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab

### b. Juz 2

1. Santri bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dluamah dengan benar dan lancar
2. Santri bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar

3. Mengetahui tanda-tanda kharokat fathah, kasroh dan dummah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan

c. Juz 3

1. Santri bisa membaca huruf yang berkharokat fathahtain, kasrohtain, dan dlummahtain dengan lancar dan benar.
2. Santri bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
3. Santri bisa membaca qolqolah dan hams.

d. Juz 4

1. Santri bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
2. Santri bisa membaca Mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
3. Santri bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmiy maupun charfiy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.

e. Juz 5

1. Santri bisa membawa waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca terdapat di Al-Qur'an Roms ustmaniy.
2. Santri bisa membaca huruf sukun yang diildgomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq

f. Juz 6

1. Santri bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
2. Santri bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol  
Anak bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.

**Foto Kegiatan Sosialisasi Program Pelaksanaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)**



**Foto Belajar Membaca Al Qur'an**



**Foto Kegiatan Belajar Membaca Al Qur'an**



### Foto Kegiatan Evaluasi Belajar Membaca Al Qur'an



### Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan program TPQ Ta'limil Qur'an di susun berdasarkan analisis kebutuhan lingkungan, menentukan tujuan, menyusun kurikulum, metode pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan suatu program pendidikan, sehingga menjadikan santri yang memiliki keyakinan penuh terhadap iman dan taqwa, serta menjadikan santri yg berakhlaq.

## DAFTAR REFERENSI

- Arwani, Muhammad Ulinuha. (2004). *Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbun'a*. Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Budiyanto. (1995). *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Membaca Al- Qur'an)*. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM".
- Budiyanto, dkk. (2008). *Panduan praktis pengelolaan (TKA-TPA, TKAL-TPAL, dan TPA) cetakan ke 2*. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM".
- Dwi, Masyrifah. (2009). Penerapan kurikulum muatan lokal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Purwodadi Pasuruhan. *Skripsi*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Eko, Putro,W. (2009). *Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Esrom Aritonang, dkk.(2001). *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta : Sekretariat Bina Desa
- Fitri, Rahmawati. (2009). Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus. *Skripsi*.. Yogyakarta: UIN SUKA, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
- Hafidudin, Badrun Zaman. (2007). Manajemen penyelenggaraan pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah.